

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design studi Asosiatif. Menurut Sugiyono (2021) Kuantitatif merupakan data - data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh antar variabel. Metode penelitian ini dipakai untuk menunjukkan tentang hubungan antar variabel yaitu dukungan sosial dengan tingkat kesepian. subjek dalam penelitian ini berjumlah 91 orang dengan karakteristik yaitu lansia yang tinggal di Desa Barengkok, Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2021). Data primer dalam penelitian ini yaitu data-data yang diambil melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada lansia di Desa Barengkok Kec. Leuwiliang Kabupaten Bogor, Jawa Barat Kuesioner ini alat bantu untuk mendapatkan jawaban dari para responden.

3.3.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data tertulis yang berkaitan dengan penelitian melalui buku-buku, jurnal penelitian, penelitian terdahulu hingga internet.

3.4 Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2021). Variabel independent pada penelitian ini, variabel Dukungan Sosial (X).

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah Tingkat Kesepian (Y).

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

NO.	VARIABEL PENELITIAN	DEFINISI	INDIKATOR	PENGUKURAN
1.	Dukungan Sosial (X)	Dukungan sosial adalah tersedianya orang-orang yang dapat diandalkan,	1. Dukungan Keluarga 2. Dukungan Teman 3. Dukungan Kelompok lain.	Skala The MSPSS (<i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i>)

		orang-orang yang memperlihatkan bahwa mereka memperhatikan, menganggap bernilai dan mencintai individu. (Sarason dkk 1983)	Zimet, dkk (1988)	
2.	Tingkat Kesepian (Y)	Kesepian adalah pengalaman tidak menyenangkan yang dapat terjadi ketika jaringan hubungan sosial seseorang kurang signifikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Peplau dan Perlman (1981)	1. <i>Need for Intimacy</i> (kebutuhan akan hubungan yang intim). 2. <i>Cognitive Process</i> (proses kognitif). 3. <i>Social Reinforcement</i> (penguatan sosial). (Peplau dan Perlman 1981)	Skala UCLA <i>Loneliness Scale Version 3</i>

3.5 Populasi Dan Sampel (Teknik Sampling)

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini Desa Barengkok dengan jumlah penduduk 12.134 jiwa dengan jumlah lansia 848 Maka jumlah populasi pada penelitian ini 848.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan pecahan atau bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Sugiyono, 2021). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan *Disproportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan data secara acak dari populasi yang berstrata atau homogen tapi kurang proposional (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui jumlah lansia yang tersebar di setiap daerah maka diambil sampel secara acak di setiap daerah dengan rata-rata 7-8 Responden agar sampel yang digunakan representatif.

Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982: 253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel. Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa sampel yang dipakai ialah sampel yang jumlah ukuran yang paling besar. Dalam menentukan ukuran sampel yang digunakan yaitu menggunakan Rumus *Slovin*. Adapun perhitungan jumlah sampel dengan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang digunakan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel

Berdasarkan rumus diatas untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{\text{Barengkok}}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{848}{1 + 848(0,1)^2}$$

$$n = \frac{848}{1 + 8,48}$$

$$n = \frac{848}{9,48}$$

$$n = 89,451$$

Jumlah n atau sampel sebesar 89,451 maka dibulatkan menjadi 90. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Disproportionate Stratified Random Sampling* diambil sampel secara acak di setiap 12 daerah. menghasilkan rata-rata 7-8 Responden agar sampel yang digunakan representatif sehingga peneliti mendapatkan sampel akhir sebesar 91.

3.6 Pengukuran Dan Pengamatan Variabel Penelitian

3.6.1 Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Peneliti menggunakan dua jenis kuisisioner, yang masing-

masing adalah kuisisioner untuk mengukur dukungan sosial dan kuisisioner untuk mengukur tingkat kesepian lansia. kuisisioner yang diberikan kepada subjek terdiri dari :

- a) Lembar *informed consent*, yang berisikan informasi mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan permintaan ketersediaan subjek mengisi kuisisioner.
- b) Lembar data subjek, yang berisikan mengenai data diri subjek yaitu lansia yang diperlukan untuk melihat kesesuaian dengan karakteristik subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti.
- c) Kuisisioner The MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial.
- d) UCLA *Loneliness Scale Version 3* untuk mengukur tingkat kesepian.

Berikut penjelasan tentang instrumen penelitian yaitu :

3.6.1.1 Social Support

Dukungan sosial yang merupakan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuisisioner The MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang dibuat oleh Zimet, dkk 1988 yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) berisi 12 pertanyaan bersifat positif meliputi dukungan dari keluarga (*family support*), dukungan dari teman (*friend support*), dan dukungan dari orang terdekat (*significant others support*). Penggunaan The MSPSS ini sebagai alat ukur dikarenakan telah banyak dipergunakan dan dalam penelitian sebelumnya telah teruji baik, baik dari segi validitas maupun reliabilitasnya.

3.6.1.2 Tingkat Kesepian

Tingkat kesepian yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner UCLA Loneliness Scale Version 3 yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia yang disusun oleh Peplau dan Russel (1981) yang berfungsi menggali perasaan-perasaan terkait kesepian, terdiri dari 20 pertanyaan dengan 11 pertanyaan bersifat negatif (menunjukkan kesepian) dan 9 pertanyaan bersifat positif (menunjukkan tidak kesepian). Penggunaan UCLA *Loneliness Scale Version 3* sebagai alat ukur dikarenakan telah banyak dipergunakan dan dalam penelitian sebelumnya telah teruji baik, baik dari segi validitas maupun reliabilitasnya.

3.6.2 Pengamatan Variabel

3.6.2.1 Social Support

Alat yang diukur untuk mengukur *Social Support* dalam penelitian ini adalah The MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang dibuat oleh Zimet, dkk 1988. The MSPSS mengukur tiga sumber *social support* yaitu:

1. Dukungan Sosial Keluarga

Aspek ini mengukur bagaimana hubungan yang sangat potensial karena mudah diperoleh yang bebas dari finansial memiliki keakraban yang mengakar karna hubungan darah. pada bagian ini lansia diminta menjawab bagaimana kualitas dukungan sosial keluarga.

2. Dukungan Sosial Teman

Aspek ini mengukur derajat kepuasan berteman antara lansia dengan lingkungan temannya berupa lingkungan

sekitar. Pada bagian ini penderita diminta menuliskan derajat kepuasan atas *social support* yang diterimanya melalui orang-orang yang disebut teman.

3. Dukungan Sosial Orang Terdekat

Sumber dukungan lain yang juga bermanfaat bagi individu adalahh kelompok dukungan sosial lain. Dukungan ini berasal dari seseorang yang spesial yang melibatkan terdapat interaksi kecil secara langsung.

Tabel 3. 2

Multidimensional Scale of Perceived Social Support

Dimensi	Contoh Item	Nomor Item
Keluarga	Keluarga saya sangat berusaha untuk membantu	3, 4, 8, 11
Teman	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika saya dalam masalah	6, 7, 9, 12
Seseorang yang dekat	Saya memiliki seseorang yang spesial yang ada di saat saya membutuhkan	1, 2, 5, 10

MSPSS terdiri dari 12 item yang terdiri dari 3 sub skala dan masing-masing subskala diwakili 4 item. Seluruh item dalam MSPSS merupakan item favourable yang menggunakan skala Likert, yaitu nilai 1 “sangat tidak sesuai”, nilai 2 untuk “tidak sesuai”, nilai 3 untuk “sesuai”, nilai 4 untuk “sangat sesuai”. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan 4 skala Likert karena menurut peneliti pilihan netral sangat mendorong partisipan untuk memberikan jawaban yang cenderung aman. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh individu dari 12 item tersebut.

Dukungan sosial harus terlihat dari skor yang didapat saat menyelesaikan skala. Dilihat dari hasil skoring, bahwa semakin tinggi skor yang didapat, semakin tinggi *social support* yang dimiliki individu. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, semakin rendah *social support* yang dimiliki individu tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu peneliti menjumlahkan hasil data setiap responden pada variabel kemudian membuat kategori hasil data. Data penelitian ini dibagi ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Selanjutnya peneliti menentukan nilai indeks minimum, maximum dan jarak interval menggunakan rumus sebagai berikut :

- a) Nilai Maksimum = Skor tertinggi x Jumlah pertanyaan
- b) Nilai Minimum = Skor terendah x Jumlah pertanyaan
- c) Interval = Nilai maksimum – Nilai Minimum
- d) Jarak Interval = Hasil Interval : Jumlah kategori

Pengkategorian jawaban responden ini menggunakan skor ideal, sehingga nilai terbesar diperoleh dari :

- a) Nilai Maksimum = Skor tertinggi x Jumlah pertanyaan
= $4 \times 12 = 48$
- b) Nilai Minimum = Skor terendah x Jumlah pertanyaan
= $1 \times 12 = 12$
- c) Interval = Nilai maksimum – Nilai Minimum
= $48 - 12 = 36$
- d) Jarak Interval = Hasil Interval : Jumlah kategori
= $36 : 3$
= 12

Sehingga diperoleh interval skor untuk menentukan masing-masing kategori sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Rentang Nilai *Social Support*

Rentang Nilai	Kategori
12-23	<i>Social Support</i> Rendah
24-35	<i>Social Support</i> Sedang
36-48	<i>Social Support</i> Tinggi

3.6.2.2 Tingkat Kesepian

Alat yang diukur untuk mengukur tingkat kesepian dalam penelitian ini adalah UCLA *Loneliness Scale Version 3* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia karya Peplau dan Russel (1981). UCLA *Loneliness Scale Version 3* mengukur tingkat kesepian dengan poin penilaian untuk pertanyaan negatif (1) tidak pernah (2) jarang (3) sering (4) selalu dan untuk pertanyaan positif (4) tidak pernah (3) jarang (2) sering (1) seperti tabel berikut :

Tabel 3. 4
UCLA *Loneliness Scale Version 3*

Pertanyaan Negatif	1 (Tidak Pernah)	2 (Jarang)	3 (Sering)	4 (Selalu)
Pertanyaan Positif	4 (Tidak Pernah)	3 (Jarang)	2 (Sering)	1 (Selalu)

Kemudian di kategorikan dengan hasil :

Tabel 3. 5
Pemberian Skor Pada UCLA *Loneliness Scale Version 3*

Alternatif Jawaban	Item Favourable	Item Unfavourable
Tidak Pernah	Skor 1	Skor 4
Jarang	Skor 2	Skor 3
Kadang-Kadang	Skor 3	Skor 2
Selalu	Skor 4	Skor 1

Untuk mengitung skor dengan Interpretasi merujuk kepada Febriselvada (2004) skor total *loneliness* tersebut digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu :

Tabel 3. 6
Rentang Skor UCLA *Loneliness Scale Version 3*

Rentang Nilai	Kategori
20-49	Kesepian Rendah
50-59	Kesepian Sedang
60-60>	Kesepian Tinggi

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner (angket)

Metode kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab Sugiyono (2021). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknologi digital yaitu *Google Form*. *Google Form* sangat efisien dalam mengumpulkan data, yaitu dengan cara memasukan sejumlah pertanyaan yang nantinya disebar secara digital

dan tertulis kepada responden penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner dengan skala THE MSPSS dan UCLA *Loneliness Scale Version 3*.

3.7.2 Metode Studi Pustaka

Studi pustaka bermaksud untuk mendapatkan hipotesis yang membantu penelitian ini dengan sumber-sumber dari buku dan studi yang baru-baru ini ditemukan.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021) Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya. Alat ukur yang baearti alat ukur tersebut dapat digunakan apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya validitas ditentukan oleh satu angka yang disebut dengan koefisien validitas. Validitas dilakukan dengan cara membandingkan rhitung dan rtabel dengan ketentuan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data valid;
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak valid.

Untuk menentukan nilai rhitung, dapat dibantu dengan program Microsoft Excel. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisiensi korelasi pada taraf signifikansi 0,050, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Sugiyono (2021) mengungkapkan bahwa bila jumlah item belum mencukupi bisa menurunkan batas kriteria. Hasil uji validitas variabel *social support* (X) :

Tabel 3.7

H

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Social Support (X)	X1	0,571	0,206	VALID
	X2	0,782	0,206	VALID
	X3	0,215	0,206	VALID
	X4	0,599	0,206	VALID
	X5	0,742	0,206	VALID
	X6	0,675	0,206	VALID
	X7	0,672	0,206	VALID
	X8	0,462	0,206	VALID
	X9	0,587	0,206	VALID
	X10	0,672	0,206	VALID
	X11	0,488	0,206	VALID
	X12	0,539	0,206	VALID

Validitas Variabel *Social Support* (X)

(Sumber : *Data Primer* diolah *Excel*, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Social Support (X) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel 0,206 (nilai rtabel untuk N=89). Sehingga pernyataan 1 sampai 12 dalam penelitian ini adalah Valid. Sedangkan, hasil uji validitas variabel tingkat kesepian (Y) :

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesepian (Y)

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Tingkat Kesepian (Y)	Y1	0,486	0,206	VALID
	Y2	0,721	0,206	VALID
	Y3	0,673	0,206	VALID
	Y4	0,242	0,206	VALID
	Y5	0,685	0,206	VALID
	Y6	0,820	0,206	VALID
	Y7	0,809	0,206	VALID
	Y8	0,579	0,206	VALID
	Y9	0,701	0,206	VALID
	Y10	0,820	0,206	VALID
	Y11	0,427	0,206	VALID
	Y12	0,439	0,206	VALID
	Y13	0,587	0,206	VALID
	Y14	0,477	0,206	VALID
	Y15	0,790	0,206	VALID
	Y16	0,823	0,206	VALID
	Y17	0,492	0,206	VALID
	Y18	0,381	0,206	VALID
	Y19	0,719	0,206	VALID
	Y20	0,766	0,206	VALID

(Sumber : *Data Primer* diolah *Excel*, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Tingkat Kesepian (Y) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel 0,206 (nilai rtabel untuk N=89). Sehingga pernyataan 1 sampai 20 dalam penelitian ini adalah Valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji merupakan pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Koefisien reliabilitas yang besarnya antara 0,50-0,60. Dalam penelitian ini peneliti memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas. Adapun kriteria dari pegujian reliabilitas adalah :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliable atau terpercaya.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable (Simatupang, 2018:22).

Adapun hasil uji reliabilitas *social support* (X) yaitu :

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas *Social Support* (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	12

(Sumber: Output SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas variabel *Social Support* (X) diatas, memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 yaitu 0,830. Berdasarkan ketentuan diatas maka pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sedangkan, hasil uji reliabilitas tingkat kesepian (Y) yaitu :

Tabel 3. 10
Hasil Uji Realiabilitas Tingkat Kesepian (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	20

(Sumber: Output SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas variabel Tingkat Kesepian (Y) diatas, memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 yaitu 0,915. Berdasarkan ketentuan diatas maka pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.9 Teknik Analisa Data

3.9.1 Uji Asumsi

Menurut Sugiyono (2021) sebelum peneliti menentukan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data, terlebih dahulu harus melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Apabila data yang dianalisis berdistribusi normal maka dapat digunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal, peneliti harus menggunakan statistik non parametrik.

Disamping tuntutan terhadap normalitas sebaran data masih ada persyaratan lain, yaitu linieritas. Sugiyono (2021) menjelaskan homogenitas menunjuk pada keadaan sampel yang sama. Dalam penelitian ini hanya menguji normalitas data dan linieritas, karena subyek penelitian ini adalah populasi itu sendiri sehingga dianggap homogen.

3.9.1.1 Uji Normalitas

Untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 23.0 dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Sig (2-tailed)* $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2021).

3.9.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya pola hubungan antara variabel satu yaitu *Social Support* dan variabel dua yaitu Tingkat kesepian. Selain itu, uji linearitas ini dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Apabila nilai $p < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang linear antara kedua variabel, namun sebaliknya jika nilai $p > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang linear antara kedua variabel.

3.9.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel satu dan variabel dua atau dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel *Social Support* dengan variabel Tingkat kesepian. Jenis Hubungan antar variabel dapat bersifat positif dan negatif. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan software SPSS Versi 23. Kaidah yang digunakan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan hubungan kedua variabel yaitu apabila nilai $p < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara kedua variabel, namun sebaliknya jika nilai $p > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus T-test dengan bantuan software SPSS Versi 23.0 dengan mengacu pada kriteria signifikansi sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	Ho diterima
Probabilitas < 0,05	Ho ditolak

(Sumber : Sugiyono, 2021)

Untuk menginterpretasikannya, derajat hubungan yang digunakan ialah:

Tabel 3. 12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,000 < 0,199$	Sangat Rendah
$\geq 0,200 < 0,399$	Rendah
$\geq 0,400 < 0,599$	Sedang
$\geq 0,600 < 0,799$	Kuat
$\geq 0,800 < 1,000$	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2021)